

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Industri Kecil Mia Lestari

1. Sejarah Singkat

Dimulainya usaha Industri Kecil Mia Lestari Banjarmasin pada bulan Desember 1992, kemudian bulan Maret 1993 mendapat Surat Keterangan Usaha dari Dinas Perindustrian Kodya Banjarmasin. Merk Mia Lestari diambil dari nama anak, karena awal usaha dimulai pada saat pemberian nama anak yang pertama. Mia Lestari dalam perusahaan bermakna Makanan Indonesia Asli yang harus dilestarikan, sedangkan cap Perahu Layar artinya dengan peralatan yang sangat sederhana mampu menghadapi dan mengatasi berbagai macam tantangan.

Industri Kecil Mia Lestari yang beralamat di Jl. Setia Rt. 05 No. 20 Pemurus Dalam Banjarmasin, merupakan salah satu industri rumah tangga, yang mana dalam pengelolaannya boleh dikatakan cukup sederhana, karena usaha yang dilakukan pada saat itu sifatnya coba-coba dan jumlah produksinya juga kecil dengan memakai alat produksi yang sangat sederhana pula.

Industri Kecil Mia Lestari berlokasi di Jalan Setia RT. 15 No. 20 Pemurus Dalam Banjarmasin. industri Kecil Mia Lestari ini dimiliki oleh pengusaha bernama bapak Ir. Ramlan, M.I., kelahiran Kota Baru, beliau adalah anak pengusaha Amplang dari Kota Baru. karena beliau mempunyai keahlian dan pengalaman yang diperoleh

dari orang tua (Hj. Mastinah Thamrin), serta beliau seorang sarjana perikanan yang bisa membantu beliau dalam pemilihan ikan yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, disamping kurangnya pesaing yang ada di daerah Banjarmasin. Adapun untuk memulai usaha Industri Kecil Mia Lestari ini bapak Ir. Ramlan, M.I hanya mempunyai modal awal Rp 50.000,00.

Sebagai perusahaan yang baru didirikan, bidang usaha yang dilakukan adalah memproduksi makanan ringan yaitu berupa kacang telur, akan tetapi setelah mendapat tanggapan positif dari masyarakat yakni bertambahnya intensitas permintaan dari konsumen maka pengelola termotivasi untuk lebih berkonsentrasi dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan menambah jenis produk lain seperti kerupuk dan amplang.

Diproduksinya produk tambahan tersebut disebabkan daya saing dengan industri lain (khususnya di Banjarmasin) semakin banyak, disamping didukung oleh mudahnya mendapatkan bahan baku pada saat itu. Akan tetapi setelah berjalannya waktu produk yang lebih mendominasi adalah produk amplang, karena permintaan konsumen lebih banyak dibanding dengan produk yang lainnya.

Industri Kecil Mia Lestari merupakan perusahaan perorangan yang dipimpin langsung oleh pemiliknya sendiri yaitu bapak Ir. Ramlan Muhammad Iriansyah. Oleh karena itu berdasarkan kenyataan diatas maka untuk mendukung operasionalisasi Industri, pihak pengelola yang dalam hal ini pemilik perusahaan mengajukan permohonan izin usaha kepada pemerintah. Permohonan tersebut mendapat respon dan tanggapan dari pemerintah dengan diterbitkannya surat izin usaha dari kantor Departemen Perindustrian Propinsi Kalimantan Selatan Nomor: 03 / Kal – Sel. 02 / LK.

01 / III / 1993 dan surat dari Departemen Kesehatan Nomor : 256 / 16. 01 / VII / 1995. Dengan adanya surat izin tersebut menunjukkan itikad baik dari pihak Industri dalam mendorong pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi khususnya di bidang industri yang berskala kecil.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini adalah untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba perusahaan yang maksimal.

2. Visi dan Misi Industri Kecil Mia Lestari

a. Visi

Menciptakan produk yang berkualitas sesuai dengan selera, keinginan dan tuntunan masyarakat secara keseluruhan

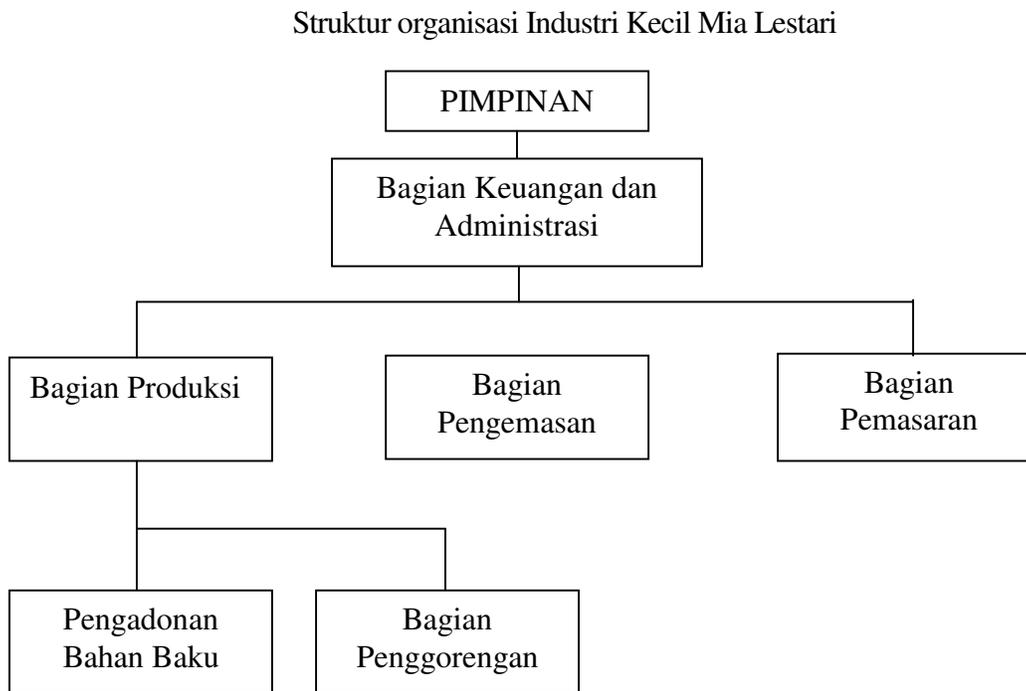
b. Misi

- Memanfaatkan potensi daerah, memelihara dan melestarikan sumber daya daerah.
- Menjadikan produk unggulan daerah.
- Memberikan teladan kepada UKM daerah sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan para pengusaha yang lainnya.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan

bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi pada Industri Kecil Mia Lestari di Banjarmasin dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Industri Kecil Mia Lestari

4. *Job Discription*

- a. Pimpinan, Pada perusahaan Industri Kecil Mia Lestari pimpinan perusahaan adalah pemilik perusahaan dimana dia memegang kendali perusahaan dengan sepenuhnya. Pimpinan disini bertugas untuk melakukan kebijakan-kebijakan untuk memajukan perusahaan dan pengambilan keputusan. Maka ia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan semua bidang kerja yang menjadi bawahannya sehingga berada dalam satu kesatuan kerja dalam

meningkatkan kemajuan perusahaan yang dipimpinnya.

- b. Bagian Administrasi dan Keuangan. Pada bagian ini bertugas untuk mengadakan pencatatan-pencatatan atas jumlah barang yang telah masuk dan mencatat segala transaksi penjualan kemudian melaporkannya kepada pimpinan. Selain itu bagian ini bertugas membukukan sejumlah pemasukan dan pengeluaran serta menerima pemasukan keuangan dan pengeluaran keuangan. Dan membantu pimpinan dalam mengatur para anggota bagian lain.
3. Bagian Produksi. Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses produksi, sejak penyediaan bahan-bahan yang diperlukan sampai memproses bahan-bahan tersebut menjadi barang jadi. Pada bagian ini juga bertugas untuk memelihara fasilitas-fasilitas dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi serta bertugas untuk memperbaiki apabila peralatan yang digunakan mengalami kerusakan.
4. Bagian Pengemasan. Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab dalam pengemasan produk Amplang yang sudah menjadi barang jadi yang siap dimakan, sehingga mejadi terjaga dan kelihatan lebih berkualitas tinggi.
5. Bagian Pemasaran. Bagian pemasaran bertugas membantu dalam program-program pemasaran, melaksanakan program pemasaran dan melaporkan kepada pimpinan. Bagian ini juga bertanggung

jawab menyediakan atau melakukan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan dan bertugas mengadakan pengiriman barang ke daerah-daerah serta melakukan penjualan langsung kepada pembeli/konsumen.

5. Produk dan Kinerja usaha terkini

Industri Kecil Mia Lestari merupakan Industri rumahan atau disebut juga dengan *Home Industry*, produk yang dihasilkan saat ini yang lebih utama adalah Amplang. Kinerjanya untuk sekarang sangat bagus, itu terlihat dari banyaknya permintaan konsumen terhadap barang hasil produksi.

Adapun beberapa hasil penelitian lainnya yang penulis lakukan dengan cara observasi, dokumenter dan wawancara langsung kepada responden, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Nama : Ir. Ramlan, M.I.

Pendidikan : Sarjana Perikanan (S1) Universitas Lambung Mangkurat
Banjarbaru

Status Usaha : Milik sendiri

Pekerjaan : Pemilik Industri Kecil Mia Lestari Banjarmasin

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Setia RT. 15 No. 20 Pemurus Dalam Banjarmasin
Kalimantasn Selatan

2. Profil industri Kecil Mia Lestari

Bisnis industri Kecil Mia Lestari merupakan Industri yang memproduksi Makanan ringan yakni, Amplang, krupuk dan kacang-kacangan. Akan tetapi produk yang saat ini lebih dominan dan disukai oleh lapisan masyarakat baik anak-anak, para remaja maupun para orang tua adalah produk Amplang, ini disebabkan produk Amplang lebih instan dalam mengkonsumsinya dibandingkan krupuk. Sehingga Industri Mia Lestari Banjarmasin sekarang dalam kegiatan produksi lebih kepada produk Amplang.

Selain itu, alasan yang membuat bapak Ir. Ramlan, M.I., dalam produk lebih dominan dalam memproduksi produk Amplang dibandingkan produk Krupuk, kacang-kacangan dan ikan kering, yaitu:

- 1) Instan, Amplang makanan yang siap saji dibandingkan dengan produk yang lain.
- 2) Cuaca, Amplang tidak terpengaruh dengan adanya cuaca, baik cuaca panas maupun cuaca hujan.
- 3) Waktu, dari segi produksi amplang lebih cepat dibandingkan dengan produk lainnya.

Produk Amplang juga merupakan produk yang telah dikembangkan industri Kecil Mia Lestari melalui kemasan yang menarik serta kualitas yang dapat bersaing dengan produk yang sama. Produk Amplang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dipasaran seperti tepung tapioca, ikan, gula putih, garam. Bawang putih,

telur, air dan soda kue. Akan tetapi dalam pembuatannya harus mempunyai kreativitas yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Adapun alasan kota Banjarmasin dipilih sebagai tempat usaha oleh bapak Ir. Ramlan, M.I., yaitu:

- 1) Banjarmasin kota dengan masyarakat yang konsumtif, baik terhadap suatu produk atau makanan.
- 2) Pusat pemasaran yang strategis
- 3) Ketersediannya bahan baku, yakni ikan yang melimpah di Banjarmasin khususnya di Banjar Raya.

Adapun jumlah karyawan pada industri Kecil Mia Lestari Banjarmasin, yaitu:

- 1) Bagian produksi, jumlah karyawan 4 orang
- 2) Bagian pengemasan, jumlah karyawan 2 orang
- 3) Bagian pemasaran, jumlah karyawan 2 orang

Bahan baku untuk produksi Amplang didapatkan dari Banjarmasin seluruhnya, yaitu tepung tapioca, gula putih, garam bawang putih, telur, air dan soda kue, sedangkan ikan tidak hanya di Banjarmasin saja namun ada juga yang lain seperti di Amuntai dan Kotabaru.

Rutinitas Industri Kecil Mia Lestari Banjarmasin setiap harinya sebagai berikut :

- 1) Bagian produksi adalah membuat bahan baku amplang menjadi bahan jadi atau siap saji.

- 2) Bagian pengemasan adalah mengemas produk Amplang yang sudah siap saji.
- 3) Bagian Pemasaran adalah memasarkan produk Amplang yang sudah dikemas.

Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis tentu memerlukan kerja keras, dan dalam meningkatkan penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh perusahaan, begitu juga pada industri Kecil Mia Lestari, dilihat dari segi produk dan harga industri ini mempunyai cara yang efektif dalam mengatasinya, yaitu dengan cara memilih bahan baku yang murah tetapi berkualitas. Sehingga dapat bersaing dengan industri sejenisnya. Akan tetapi dalam manajemen persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari mempunyai cara agar dalam penjualan produk Amplang selalu meningkat. Dalam meningkatkan penjualan cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara manajemen persediaan bahan baku yang tepat dan sesuai.

Adapun cara manajemen bahan baku yang dilakukan oleh industri Kecil Mia Lestari , yaitu :

- 1) Dengan cara menambah alat atau mesin yang digunakan untuk menampung bahan baku agar tidak terjadi pembusukan.
- 2) Dengan cara mengatur datangnya bahan baku agar tidak terjadi penumpukan bahan baku yang akan menyebabkan kualitas ikan tersebut tidak baik.

- 3) Dengan cara memilih dan meneliti kualitas bahan baku agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan terhadap masyarakat yang mengkonsumsinya.

Adapun kendala yang dihadapi Industri Kecil Mia Lestari dalam manajemen persediaan bahan baku ini, yaitu:

- 1) Belum mampu menambah alat atau mesin untuk menampung datangnya bahan baku utama yaitu ikan, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh Industri Kecil Mia Lestari.
- 2) Keterlambatan datangnya bahan baku berupa ikan menyebabkan produksi amplang terbatas.
- 3) Mahalnya harga bahan baku berupa ikan menyebabkan menurunnya jumlah produksi amplang.

Tetapi untuk meminimalisasi kendala dalam manajemen persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari dalam mengantisipasinya sebagai berikut:

- 1) Apabila datangnya bahan baku yang menyebabkan penuhnya tempat penyimpanan atau yang disebut dengan mesin pendingin ikan, maka ikan yang sudah beku tersebut dikeluarkan untuk beberapa hari, sedangkan ikan yang baru datang dimasukkan ke mesin tersebut.
- 2) Menambah pemasok ikan yang baru lagi di tempat lain, agar tidak terjadi keterlambatan datangnya ikan tersebut.

- 3) Pemilik Industri tersebut mempunyai ternak ikan sendiri yang cukup sederhana untuk mengatasi keterlambatan datangnya ikan maupun terjadi kemahalan terhadap harga ikan.

B. Bagaimana Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari, Faktor-faktor yang menjadi kendala maupun keunggulan dalam melakukan manajemen persediaan bahan baku dan Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam pandangan Islam

1. Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari

Persediaan bahan baku merupakan salah satu modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan maupun *home industry*, karena kebanyakan modal usaha perusahaan adalah dari persediaan bahan baku.

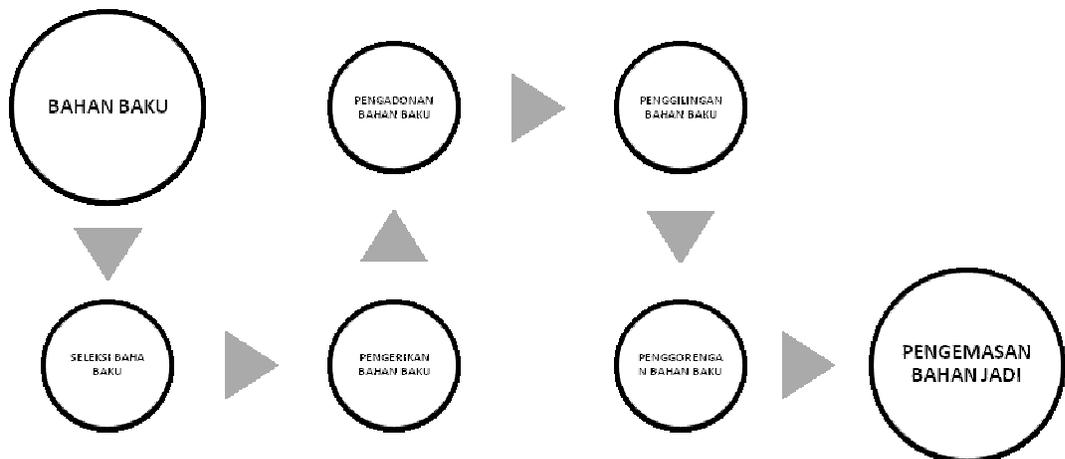
Pada prinsipnya seluruh perusahaan maupun *home industry* yang melakukan proses produksi akan mengadakan manajemen persediaan bahan baku dalam rangka melayani pelanggan perusahaan. Hal ini berlaku pada Industri kecil Mia Lestari, maka manajemen persediaan bahan baku merupakan syarat demi terjaminnya kelancaran proses produksi.

Di pihak lain, perlu juga diketahui tentang dampak yang ditimbulkan oleh proses produksi terhadap lingkungan, apakah proses produksi akan mempengaruhi lingkungan, adat istiadat dimana lokasi usaha yang didirikan perlu dipelajari, apakah masyarakat dapat menerima keberadaan dari usaha yang didirikan tersebut.¹

Pada Industri kecil Mia Lestari, bahan baku utama yang berupa ikan yang nantinya diolah dan di proses menjadi bahan jadi berupa makanan ringan yaitu

¹ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, ed. Rev (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h 126

amplang, adapun aliran proses produksi pada Industri Kecil Mia Lestari dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4.2 Proses Produksi Industri Kecil Mia Lestari

Produk Amplang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dipasaran. Adapun bahan pembantu atau pelengkap yang diperlukan dalam proses produksi yaitu tepung tapioca, gula putih, garam, bawang putih, telur, air dan soda kue.

Industri kecil Mia Lestari ini adalah industri rumahan yang bukan berskala besar, industri ini tidak ingin menanggung biaya bahan baku yang besar bila bahan baku dilakukan dalam jumlah yang besar. Karena industri kecil Mia Lestari ini bukan perusahaan yang besar, sehingga dalam mengadakan persediaan bahan baku dilakukan sesuai kemampuan atau dana yang dimiliki oleh industri kecil Mia Lestari.

Dibawah ini akan disajikan tabel data tentang pembelian dan pemakaian bahan baku dan persediaan bahan baku.

Tabel 4.1 Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari periode Tahun 2011

NO	BULAN	PERSEDIAAN		TOTAL PEMBELIAN
		JUMLAH	HRG/KG	
1	Januari	280 kg	Rp. 25.000	Rp. 7.000.000
2	Februari	280 kg	Rp. 25.000	Rp. 7.000.000
3	Maret	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
4	April	180 kg	Rp. 45.000	Rp. 8.100.000
5	Mei	280 kg	Rp. 35.000	Rp. 9.800.000
6	Juni	320 kg	Rp. 35.000	Rp. 11.200.000
7	Juli	210 kg	Rp. 35.000	Rp. 7.350.000
8	Agustus	320 kg	Rp. 30.000	Rp. 9.600.000
9	September	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
10	Oktober	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
11	November	320 kg	Rp. 40.000	Rp. 12.800.000
12	Desember	320 kg	Rp. 40.000	Rp. 13.200.000
Jumlah		3.350 kg		Rp 111.250.000

Sumber : Industri kecil Mia Lestari

Menurunnya jumlah persediaan pada bulan April dengan jumlah persediaan yaitu 180 kg, hal ini dilakukan karena pada bulan April terjadi kemahalan harga ikan, mengakibatkan keterbatasan dana yang dimiliki Industri Kecil Mia lestari tersebut dan mahalnnya ikan tenggiri mengakibatkan sedikitnya jumlah pembelian pada bulan April pada Industri kecil Mia Lestari.

Dari hasil wawancara kepada Industri kecil Mia Lestari diketahui biaya penyimpanan per unit adalah Rp 10.000.000 (biaya penyimpanan selama 1 tahun) dibagi dengan jumlah pemakaian bahan baku pertahunnya adalah 3.350 Kg dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rp. } 10.000.000 : 3.350 \text{ Kg} = \text{Rp. } 2.985,1$$

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dan keunggulan dalam melakukan manajemen bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari

Dalam melaksanakan suatu produksi perusahaan maupun *home industry* perlu melakukan yang namanya persediaan bahan baku, didalam melakukan persediaan bahan baku suatu perusahaan maupun *home industry* akan terdapat faktor-faktor dan kendala yang akan mempengaruhi terlaksananya produksi suatu barang, dibalik adanya faktor-faktor dan kendala dalam persediaan bahan baku juga terdapat keunggulan-keunggulan dalam proses persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari. Berikut ini akan disajikan faktor-faktor yang menjadi kendala dan keunggulan dalam persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dan keunggulan dalam persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari:

1) Faktor yang menjadi kendala dalam melakukan persediaan bahan baku

➤ Alat atau mesin untuk menampung bahan baku

Suatu perusahaan maupun *home industry* dalam memproduksi suatu barang agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar, maka salah satunya perusahaan maupun *home industry* tersebut harus menyediakan dan menambah suatu alat atau mesin yang akan menampung banyaknya bahan baku sehingga perusahaan tersebut bisa memproduksi barang lebih banyak dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan yang terdapat pada Industri kecil Mia Lestari tersebut terjadi kendala yaitu kekurangan alat atau mesin untuk menampung bahan baku utama berupa ikan, hal itu menyebabkan terbatasnya penyediaan bahan baku maupun dalam proses produksinya pada Industri Kecil Mia Lestari.

➤ Harga Bahan Baku

Harga bahan baku sangatlah penting dalam terlaksananya proses produksi, harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dalam pembuatan amplang pada industri kecil mia lestari, merupakan salah satu faktor penentu terhadap persediaan bahan baku yang diselenggarakan didalam pembuatan amplang pada industri kecil Mia Lestari. Hal ini disebabkan karena harga dari bahan baku yang digunakan akan menjadi faktor penentu seberapa besarnya dana yang harus disediakan apabila industri Mia Lestari tersebut menyediakan persediaan bahan baku

dalam jumlah tertentu. Maka untuk mencapai sejumlah persediaan tertentu akan diperlukan dana yang besar.

2) Keunggulan dalam melakukan persediaan bahan baku

➤ Adanya budidaya ikan sendiri

Pemilik Industri tersebut mempunyai ternak ikan sendiri yang cukup sederhana untuk mengatasi keterlambatan datangnya ikan maupun terjadi kemahalan terhadap harga ikan tersebut. Adanya budidaya ikan ini mempermudah untuk proses produksi, namun produksinya tidak banyak seperti biasanya, ternak ikan ini cuma bisa menutupi kekurangan persediaan bahan baku saja dan tidak sepenuhnya ternak ikan tersebut diproduksi.

➤ Ikan yang diproduksi bervariasi

Adanya ikan yang diproduksi oleh industri kecil Mia Lestari ini bervariasi maka menjadi keunggulan industri tersebut dalam sebuah proses produksi, karena ikan yang bervariasi menjadikan ketidak langkaan bahan baku ikan. Ikan yang biasanya digunakan industri kecil Mia Lestari ini hanya menggunakan bahan baku berupa ikan tenggiri saja yang nantinya akan mengakibatkan kelangkaan bahan baku tersebut, untuk mengatasi hal tersebut maka terjadilah bermacam-macam ikan yang digunakan industri tersebut agar tidak terjadi kelangkaan bahan baku.

3. ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dibuat dan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian atau penjelasan, maka langkah

selanjutnya adalah melakukan analisis data agar mudah ditarik kesimpulan, berikut ini adalah untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah yaitu:

1. Analisis terhadap Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Mia Lestari

Dalam sebuah perusahaan maupun *home industry* persediaan bahan baku merupakan salah satu aktiva terpenting dalam perusahaan maupun industri rumahan, karena hampir seluruh pendapatan atau keuntungan perusahaan maupun *home industry* diperoleh oleh besar kecilnya dana yang dikeluarkan dalam persediaan bahan baku.

Bila persediaan bahan baku dinilai terlalu rendah, maka menyebabkan perusahaan maupun *home industry* kekurangan bahan baku, dan melakukan pembelian bahan baku secara mendadak, akibatnya pembelian bahan baku menjadi mahal.

Mia Lestari ini adalah Industri rumahan, yang membutuhkan bahan baku untuk diproses menjadi bahan jadi yang akan dijual, dalam perencanaan persediaan bahan baku yang dilakukan Industri Mia Lestari selama ini didasarkan kepada besar kecilnya dana yang dikeluarkan oleh Industri kecil Mia Lestari.

Dalam hal ini cara penyediaan atau pembelian bahan baku pada garis besarnya terdapat 2 alternatif yaitu:

- a. Dibeli sekaligus jumlah seluruh kebutuhan dan kemudian disimpan di mesin atau gudang, sedangkan setiap kali dibutuhkan oleh proses

produksi dapat diambil dari mesin atau gudang. Dengan cara ini maka proses produksi lebih terjamin dalam arti tidak akan ada yang namanya pembusukan bahan baku untuk kebutuhan proses produksi.

- b. Berusaha memenuhi kebutuhan bahan baku dengan menambah pemasok ikan dan dengan menambah ikan-ikan yang bervariasi agar tidak akan terjadi kelangkaan terhadap ikan yang berupa ikan tenggiri. Dengan menambah ikan yang bervariasi menyebabkan Industri Kecil Mia Lestari mudah dan lancar dalam memproduksi makanan ringan yang berupa ampalng.

Agar Mia Lestari tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku dan keuntungan yang didapat bisa lebih optimal, dan proses produksi bisa berjalan dengan lancar untuk itu diperlukan perhitungan agar Mia Lestari dapat melakukan pemesanan bahan baku yang ekonomis.

Dengan melakukan perhitungan yang menggunakan rumus EOQ (*economic order quantity*), maka suatu jumlah pemesanan dan persediaan yang ada pada Mia Lestari dapat diperkirakan sehingga lebih efisien dan ekonomis.

Mia Lestari pada akhir 2011 diketahui jumlah kebutuhan bahan baku dari data pemakaian bahan baku pada tahun 2011 sebesar 3.350 kg, jumlah biaya pemesanan Rp 100.000,- jumlah biaya penyimpanan bahan baku dalam waktu setahun adalah Rp 10.000.000,- jumlah hari kerja 240 hari per tahun.

Penerapan rumusan model EOQ sederhana pada Industri Kecil Mia Lestari terhadap persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2}{h}}$$

$$a. \text{ Permintaan per hari (d)} = \frac{3.350}{240} = 13.958$$

Lead time (L) = 5 hari kerja

$$R = d.L = 13.958 \times 5 = 69.790 \text{ Kg}$$

Jadi, pada saat persediaan mencapai 69.790 Kg, pesanan akan dilakukan sebesar EOQ yang ditentukan dalam (b).

$$b. EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot (83,333) \cdot (3.350)}{2.985,1}} = \sqrt{187,039} = 13,67622$$

$$c. TC = 20.412,442 + 27.250,768 = 27.271,180$$

Berarti cara pembelian yang ekonomis yang harus dilakukan oleh Industri kecil Mia Lestari untuk setiap kali pesanan dengan menggunakan metode rumusan EOQ sederhana. Hal itu dikarenakan, apabila tidak menggunakan metode EOQ akan mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar.

Tabel 4.3 data antara EOQ dengan data lapangan tahun 2011

EOQ		LAPANGAN	
Jumlah biaya pembelian bahan baku per tahun	Jumlah bahan baku per tahun	Jumlah biaya pembelian bahan baku per tahun	Jumlah bahan baku per tahun
Rp. 27.271.180	3.350 Kg	Rp. 111.250.000	3.350 Kg

Dalam penentuan jumlah pesanan yang ekonomis ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel (*tabular approach*), penentuan jumlah pesanan yang ekonomis dengan *tabular approach* dilakukan dengan cara menyusun suatu daftar atau tabel jumlah pesanan dan jumlah biaya pertahun. Tentunya jumlah pesanan yang ekonomis (EOQ).

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Pesanan yang Ekonomis

Jumlah Pesanan	Banyaknya unit perorder	Persediaan rata-rata	<i>Carring costs</i>	<i>Ordering cost</i>	Total
A/N	N	N/2	S	B	B+S
1	3.350	1.675	100.000	30.000	130.000
2	1.675	837,5	50.000	60.000	110.000
3	1116,7	558,3	33.333	90.000	123.333
4	835,5	418,7	25.000	12.000	37.000
5	670	335	20.000	150.000	170.000
6	558,5	279,2	16.666	180.000	196.666
7	478,5	239,3	14.285	210.000	224.285
8	418,7	209,4	12.500	240.000	252.500
9	372,2	186,1	11.111	270.000	281.111
10	335	167,5	10.000	300.000	310.000
84	39,88	19,94	1190,48	2.520.000	2.521.190,5

Dari tabel 4.4 diatas untuk mencari *total costs* terendah disini dicapai pada *carring costs* sama dengan *ordering costs* yang diperoleh pada jumlah biaya (*total costs*) sebesar Rp 2.521.190,5.

Berdasarkan perhitungan EOQ dengan menggunakan *tabular approach* diatas, maka diketahui biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 84 kali pembelian adalah Rp 2.521.190,5 selisih biaya sebesar Rp 2.296.905,5 lebih besar dibandingkan menurut EOQ.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Industri kecil Mia Lestari dalam mengadakan persediaan bahan baku, selama ini tidak sesuai dengan perhitungan EOQ, karena biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan jika Industri kecil Mia Lestari menggunakan perhitungan EOQ.

Apabila Industri kecil Mia Lestari dalam mengadakan persediaan bahan baku menggunakan perhitungan EOQ ini maka persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari dapat lebih ekonomis lagi dan dapat mengantisipasi terjadinya penambahan biaya-biaya yang tidak diinginkan. Perhitunag EOQ ini bermanfaat sekali bagi Industri kecil Mia Lestari karena dapat menentukan batas persediaan dan kapan waktu melakukan pembelian dan juga menghindari terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan Industri kecil Mia Lestari melakukan pembelian secara tidak direncanakan dengan harga bahan baku yang lebih tinggi, bahkan dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.

2. Analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi kendala dan keunggulan dalam manajemen persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari

Setiap perusahaan maupun *home industry* dalam memproduksi suatu barang akan terdapat yang namanya faktor-faktor yang menjadi kendala maupun keunggulan dalam sebuah produksi dalam perusahaan maupun *home industry*.

- Faktor yang menjadi kendala dalam manajemen persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari adalah :
 - a. Belum mampu menambah alat atau mesin untuk menampung datangnya bahan baku utama yaitu ikan, karena keterbatasan dana.

Ketidakmampuan Industri kecil Mia lestari dalam menambah alat atau mesin untuk menampung datangnya bahan baku berupa ikan akan mengakibatkan keuntungan sedikit karena sedikitnya bahan baku yang ada menyebabkan Industri kecil Mia Lestrai sedikit dalam memproduksi amplang, Keterlambatan datangnya bahan baku berupa ikan menyebabkan memproduksi amplang terbatas.

b. Mahalnya harga bahan baku berupa ikan menyebabkan menurunnya produksi amplang.

Harga bahan baku sangatlah penting dalam terlaksananya proses produksi, harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi dalam pembuatan amplang pada industri kecil Mia Lestari, karena kalau harga bahan baku mahal atau meningkat maka dalam proses produksinya akan menjadi kendala bagi Industri kecil Mia Lestari tersebut. Hal ini disebabkan karena harga dari bahan baku yang digunakan akan menjadi faktor penentu seberapa besarnya dana yang harus disediakan apabila industri Mia Lestari tersebut menyediakan persediaan bahan baku dalam jumlah tertentu. Maka untuk mencapai sejumlah persediaan tertentu akan diperlukan dana yang besar.

c. Kelangkaan bahan baku.

Bagi Industri kecil Mia Lestari bahan baku yang digunakan tidak selalu tersedia sehingga memperlambat pemenuhan bahan baku pada Mia Lestari. Sehingga pemenuhan bahan baku menjadi terlambat, karena bahan baku yang digunakan Industri kecil Mia Lestari ini hanya berupa ikan tenggiri saja.

d. Perkiraan pemakaian

Perkiraan kebutuhan bahan baku ini merupakan perkiraan tentang berapa besar jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh Industri kecil Mia lestari untuk keperluan proses produksi pada periode yang akan datang.

e. Kurangnya dana pada Industri kecil Mia Lestari

Setiap perusahaan maupun *home industry* perlu dana yang banyak untuk kelancaran dalam sebuah produksi, lain halnya dengan Industri kecil Mia Lestari ini dengan terbatasnya dana yang dimiliki oleh Industri kecil Mia Lestari ini dalam melakukan persediaan bahan baku sehingga dalam menentukan jumlah persediaan bahan baku yang dilakukan tidak dalam jumlah besar.

➤ Keunggulan-keunggulan yang ada pada Industri kecil Mia Lestari

Didalam sebuah perusahaan maupun *home industry* tidak hanya terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala didalam persediaan bahan baku namun juga ada terdapat keunggula-keunggulan yang terdapat pada Industri kecil Mia Lestari ini.

Berikut ini keunggulan-keunggulan yang terdapat pada Industri kecil Mia Lestari.

a. Adanya budidaya ikan sendiri pada Industri kecil Mia Lestari

Pemilik Industri kecil Mia Lestari tersebut mempunyai budidaya ikan sendiri yang cukup sederhana untuk mengatasi keterlambatan datangnya ikan maupun terjadi kemahalan terhadap harga ikan, hal ini yang menjadi keunggulan terhadap Industri kecil Mia Lestari dalam memproduksi makanan ringan yang berupa amplang, apabila

kurangnya ikan yang ada maka industri tersebut bisa menggunakan budidaya tersebut untuk menutupi kekurangan bahan baku yang ada.

b. Ikan yang diproduksi bervariasi

Adanya ikan yang bervariasi ini lah yang membuat Industri kecil Mia Lestari tersebut tetap bertahan dalam memproduksi makanan ringan yang berupa amplang, untuk menghindari kelangkaan dalam persediaan bahan baku yang berupa ikan tenggiri saja ini maka Industri kecil Mia Lestari menggunakan ikan yang lain-lain atau yang bervariasi agar tidak menimbulkan kelangkaan dalam persediaan bahan baku berupa ikan.

c. Instan

Amplang makanan yang siap saji dibandingkan dengan produk yang lain dan mudahnya dalam pembuatan amplang yang sederhana dan tidak memerlukan alat-alat yang terlalu mahal.

d. Waktu

Dilihat dari segi produksi amplang lebih cepat dibandingkan dengan produk lainnya, karena dalam memproduksi amplang Industri kecil Mia Lestari tidak menggunakan waktu yang relatif lama dibandingkan produksi lain.

e. Cuaca

Industri kecil Mia Lestari dalam memproduksi amplang tidak terpengaruh dengan adanya cuaca, baik cuaca panas maupun cuaca hujan, karena Industri kecil Mia Lestari ini tidak perlu mengeringkan dengan sinar matahari seperti kerupuk-kerupuk lainnya.

C. Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari dalam pandangan Islam

Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada menejer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut menajer Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak membolehkan perencanaan produksi seperti ini. Islam menyuruh melakukan manajemen dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan manajer.²

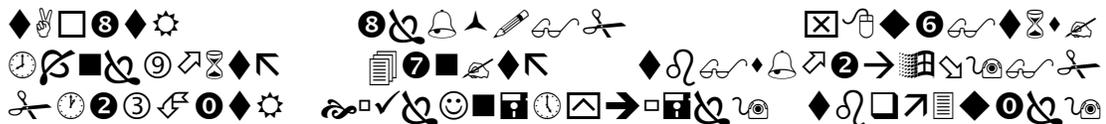
Islam memang menekankan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan, tetapi tetap menolak pendirian perusahaan bila tidak berdasarkan asas-asas, sama-sama mengalami untung dan rugi. Sehingga kehidupan perekonomian berjalan atas landasan yang sehat dan tidak menimbulkan suatu kegoncangan ataupun krisis.³

Menuurut Islam ada beberapa ciri-ciri Manajemen antara lain:

1. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

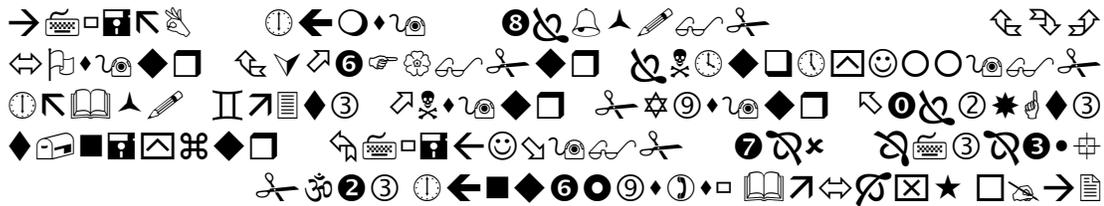
Setiap orang atau badan hukum wajib mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangn-Nya

Firman Allah dalam surah Al-Furqan ayat 1-2



² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004) h. 228

³ Ibid., h. 229



Artinya:

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.⁴

Dalam ekonomi Islam, setiap keputusan ekonomi seseorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan dengan syariat. Al-Qur'an menyebutkan ekonomi dengan istilah iqtishad (penghematan ekonomi), yang secara literal berarti pertengahan atau moderat. Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya dan tidak boleh israf (royal), berlebih-lebihan tetapi juga dilarang pelit (bukh).⁵

Ada tiga macam hak pemilikan modal dalam Islam yaitu hak pakai, hak guna dan hak pengembangan. Didalam sistem Islam modal adalah amanat dari Allah s.w.t

⁴ Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

⁵ Mustafa Edwin Nasotion, et. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007) h. 85

yang waji dikelola secara baik. Manusia atau para pengusaha hanya diamanahi Allah s.w.t untuk mengelola harta atau modal itu sehingga modal itu dapat berkembang. Terhadap perlakuan modal sebagai salah satu faktor produksi Islam memiliki terapi antara lain yaitu Islam mengharamkan penimbunan barang dan menyuruh harta yang belum produktif agar segera diputar, jangan sampai termakan oleh zakat, dan tidak boleh menggunakan modal yang dipakai dalam produksi secara boros.⁶

Bersama dengan itu pemborosan dicela dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 141



Artinya:

Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.⁷

⁶ Ibid, h. 86

⁷ Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya